

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD) merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan perkembangan anak.¹ Tujuan diselenggarakannya pendidikan islam anak usia dini yaitu:

1. Membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkebangannya, sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan di masa dewasa.
2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Raudlatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak berusia 4-6 tahun. Fungsi dari pendidikan RA adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap, dan perilaku yang baik, serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Tujuan RA adalah pembentukan dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, kemandirian, dan seni.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial.

¹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta, Diva Press, 2010), 15-16

Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum mempelajari pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung keberaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.²

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas No.58 tahun 2009 tanggal 17 September 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.³

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati atau alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

² Ayu Shintya Dewi, penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan, *jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini*, volume 3 no. 1 (2015).

³ Nita nurcahyani, meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui permainan menjepit kartu kata bergambar pada anak kelompok B, *jurnal pendidikan*, volume 1 no. 1 (2016)

Lebih jauh dijelaskan bahwa pengetahuan tentang ketrampilan berbahasa bagi anak-anak usia sekitar 3-5 tahun ini, tidak hanya dapat memprediksi kemahiran di masa depan dengan lisan ataupun tertulis tetapi juga berdampak pada kinerja di bidang subjek lain. Dengan kata lain kemampuan berbahasa merupakan suatu kemampuan secara cepat mempelajari kata-kata, dan merangkai mereka ke dalam kalimat dan membantu mendukung keberhasilan akademis dan sosial secara keseluruhan.

Seperti apa yang telah di jelaskan di atas, pada jenjang pendidikan anak usia dini ada 5 tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai seorang anak. Adapun salah satu lingkup perkembangan yang harus dicapai anak ialah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum mempelajari pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung keberaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan pada anak terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya di RASIROJUL HUDA, Kecamatan Gabus pada kelompok A1 yang seluruhnya berjumlah 18 anak, dari jumlah tersebut anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya hanya 55,56% yaitu sekitar 10 anak, dan anak yang belum mampu mengembangkan bahasanya 44,44% sekitar 8 anak, maka dari itu kami simpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak pada kelompok AI RA SIROJUL HUDA masih kurang atau masih mengalami kesulitan.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada saat ini tidak semua guru di RA yang mampu menyampaikan metode tebak gambar dengan baik, karena Metode pembelajaran yang digunakan pendidik di RA Sirojul Huda adalah metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Metode pembelajaran tersebut diaplikasikan pendidik dalam menyesuaikan tema pembelajaran, misalnya pada tema keluargaku sub tema ayahku pendidik menggunakan metode pemberian tugas, ceramah dan tanya jawab. Pada pengaplikasian berbagai metode pembelajaran tersebut, belum adanya penjelasan dan pengenalan mengenai tebak gambar. Metode ini di sajikan langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga apapun, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahaminya, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di sampaikan oleh guru.

Maka dari itu metode tebak gambar sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, agar dikemudian hari anak tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa, maka dari itu sudah seharusnya seorang guru dapat menyampaikan metode yang praktis dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek bahasa yang dimiliki oleh anak, metode tebak gambar adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik, maka dari itu berdasarkan yang tertera di atas, meskipun masih banyak guru yang belum menerapkan metode tebak gambar dalam pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini media yang akan digunakan dalam

meningkatkan perkembangan bahasa anak khususnya bahasa berupa tebak gambar.⁴

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran tebak gambar. Metode pembelajaran tebak gambar adalah metode digunakan untuk merangsang peserta didik bertanya tentang ciri-ciri gambar yang akan ditebak misalnya “ siapa yang tahu ini gambar apa?” “tangan” “berapa jumlah jari tangan?” “sepuluh” “tangan gunanya untuk apa?” “untuk menulis, memegang”. Penggunaan metode tebak gambar dapat memudahkan anak dalam memenuhi rasa ingin tahu yang besar, mendorong anak untuk berfikir dan menemukan suatu hal yang dikajinya, belajar melalui benda yang nyata yang diharapkan dapat mempermudah dalam membangun pengetahuannya, serta menemukan pengetahuan terkait permainan tebak gambar. Pada penelitian ini , peneliti hanya memfokuskan pada metode pembelajaran yakni menebak gambar karena metode tersebut merupakan metode lama akan tetapi ada perubahan yang digunakan pendidik dalam pembelajaran. Alasan lain yang mendasari peneliti hanya memfokuskan penelitian pada metode pembelajaran tebak gambar yakni berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas maupun guru pendamping di RA Sirojul Huda. Hasil observasi dan wawancara penelitian tersebut dapat *vignatte*.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas A RA Sirojul Huda yang bernama Nur Hayatun S.Pd.I mengatakan bahwa 55,56% kemampuan bahasa anak di kelompok A sudah efektif sedangkan 44,44% kemampuan berbahasa anak di kelompok A masih kurang maksimal, seperti halnya daya serap pemahaman anak mengenai materi pembelajaran menebak gambar hal ini dapat dilihat saat pembelajaran anak masih ragu dalam menyebutkan nama gambar sehingga masih perlu dibantu oleh pendidik. Ketika dimintai pendidik untuk maju kedepan untuk menyebutkan nama gambar, anak masih ragu

⁴ Ayu Sinta Dewi, penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan, *jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini*, volume 3 no. 1 (2015).

dalam menyebutkan nama gambar yang berbeda, seperti halnya anak menunjuk gambar angsa tetapi ia masih ragu dalam menyebutkan namanya. Ketika kegiatan pengenalan nama-nama binatang, anak belum dapat membedakan beberapa perbedaan gambar binatang berkaki dua seperti halnya gambar angsa tetapi ia menyebutkan nama bebek. Pada kegiatan pengelompokan tebak gambar sebagian anak belum tepat mengucapkan nama-nama gambar, seperti anak dimintai pendidik untuk menyebutkan nama gambar beserta jumlah gambar yang sama tetapi anak hanya menyebutkan nama gambar tidak dengan jumlah gambar yang ada di depan.⁵

Dalam menggunakan media tebak gambar ini anak-anak dapat melihat sejumlah gambar dan kata-kata berkali-kali namun tidak dalam cara yang membosankan karena anak dapat melihat beberapa gambar tersebut kepada temannya mereka dan saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi dan merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode tebak gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Sirojul Huda Kecamatan Gabus Pati.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan metode tebak gambar untuk meningkatkan bahasa anak pada anak kelompok A di RA Sirojul Huda . fokus penelitian dilaksanakan agar pembahasan penelitian berpusat pada apa yang dikaji, bukan meluas, serta hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan. Fokus penelitian dilaksanakan agar pembahasan peneliti berpusat pada apa yang dikaji, bukan meluas, serta hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan. Fokus diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok permasalahan serta mencegah terjadinya kesalahan dalam penelitian sehingga pokok-pokok permasalahannya menjadi jelas.

⁵ Nur Hayatun, 14 agustus 2019, RA Sirojul Huda, Wuwur, Gabus, Pati, 2020, 10.15 WIB

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas secara umum masalah dalam penelitian ini bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara bahasa anak melalui metode tebak gambar pada kelompok A RA Sirojul Huda. Secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode tebak gambar untuk Anak Usia Dini di kelompok A di RA Sirojul Huda Kecamatan Gabus, Pati?
2. Bagaimana kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Sirojul Huda Kecamatan Gabus, pati?
3. Bagaimana hasil penerapan metode tebak gambar untuk meningkatkan bahasa kelompok A di RA Sirojul Huda Kecamatan Gabus, Pati?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode tebak gambar pada anak kelompok A di RA Sirojul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh uraian yang lebih mendalam terkait:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode tebak gambar untuk Anak Usia Dini di kelompok A di RA Sirojul Huda Kecamatan Gabus, Pati.
2. Untuk mengetahui kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Sirojul Huda Kecamatan Gabus, pati.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode tebak gambar untuk meningkatkan bahasa kelompok A di RA Sirojul Huda Kecamatan Gabus, Pati.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode tebak gambar pada anak kelompok A di RA Sirojul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang keterampilan berbahasa anak yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media tebak gambar.

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak yakni:

a. Bagi pendidik

Dapat dijadikan sebagai inovasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak Kelompok A di RA SIROJUL JUDA kecamatan Gabus Pati, Bantul melalui media tebak gambar.

b. Bagi peserta didik

Anak dapat meningkatkan keterampilan berbahasa melalui media tebak gambar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak melalui media tebak gambar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian yang saling berkaitan, dan nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Terdapat lima bab yang berkaitan pada bagian isi yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya, kelima bab tersebut antara lainnya yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kerangka Teori

Pada bagian ini didalamnya berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini mencakup jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini di dalamnya berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

